

ANALYSIS OF INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN AND TOTAL ASSETS TURN OVER ON PROFIT CHANGES IN COAL MINING COMPANIES LISTED ON BEI 2013-2017

Suharti dan Dhea Andriana Kalim

Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No.78-88 Pekanbaru 28127

Email: tictuc_aura@yahoo.co.id dan dhealim77@gmail.com

ABSTRACT

This aims of this research is to determine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Total Assets Turnover (TATO) on Profit Changes in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. The population and sample in this research were coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange registered in 2013-2017. The sampling technique used was Purposive Sampling obtained a sample of 22 companies. The data analysis method used in this research used was multiple linear regression analysis techniques by processing data using SPSS 19.0. The results of this research indicate that partially, the variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Total Assets Turnover (TATO) have no effect on changes in earnings. Whereas, simultaneously all independent variables have no effect on changes in earnings in coal mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Profit Changes*

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan mengolah data menggunakan SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Perubahan Laba*

PENDAHULUAN

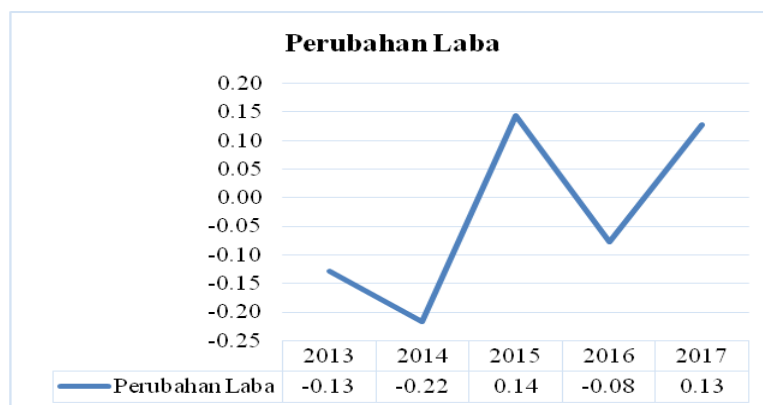
Perkembangan perekonomian yang semakin maju menuntut perusahaan yang ada di Indonesia dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat ini juga menuntut perusahaan untuk melakukan pengolahan usaha yang lebih baik dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Strategi-strategi tersebut yang nantinya dapat memicu untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu sektor di Indonesia saat ini yang memegang peran penting perekonomian saat ini adalah pertambangan batu bara. Batu bara ialah salah satu pembangkit listrik tenaga bahan bakar fosil dan kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik di Indonesia maupun negara-negara lainnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 1. Negara Utama Tujuan Ekspor Batu Bara Indonesia pada Tahun 2015

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar didunia. Paling sedikit 27 persen dari total output dunia dan lebih dari 39 persen dari seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batubara. Indonesia memiliki posisi geografis strategis untuk pasar raksasa negara-negara berkembang yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RTT) dan India. Permintaan batubara dari kedua negara ini telah naik tajam karena banyak pembangkit listrik bertenaga batubara yang telah dibangun untuk mensuplai kebutuhan listrik penduduknya yang besar. Produksi dan penggunaan batu bara di Indonesia untuk negara sendiri juga meningkat dari tahun ke tahun selanjutnya.



Sumber : Data Olahan , 2018

Gambar 2. Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Teraftar di BEI dari Periode Tahun 2013-2017

Dari gambar 2 diatas dapat terlihat jelas perubahan laba dari periode tahun 2013-2017, perkembangan perubahan laba cenderung tidak stabil. Ketidakstabilan perubahan laba dipengaruhi oleh dampak dari krisis global yang terjadi pada masa-masa saat itu dan dapat disebabkan oleh manajemen operasional perusahaan yang belum optimal dalam mengatasi kinerjanya. Pada umumnya, masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tujuan utama perusahaan juga adalah

memperoleh laba atau keuntungan maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya itu sendiri.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut.

Untuk dapat memperoleh gambaran penilaian suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian Kartika Tri Larasati (2017) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, dengan hasil penelitian Siti Mas' Ulah (2016) menyatakan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hasil penelitian Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, Kartika Tri Larasati (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Hasil penelitian Agustina dan Silvia (2012) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian Kartika Tri Larasati (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, dalam hasil penelitian Siti Mas' Ulah (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK nomor 1 (2015:2) pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Laba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2009), mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan."

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka.

Menurut Kasmir (2016 : 114-115), perubahan laba mampu menggambarkan kinerja perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika mengalami perubahan laba yang positif (meningkat), sedangkan jika perubahan laba perusahaan menurun, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja.

Perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 130-201), jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Yang termasuk rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*, *inventory to net working capital*.

Rasio solvabilitas (*leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (*debt ratio*), *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

Rasio aktivitas (*activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Yang termasuk rasio aktivitas adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran sediaan (*inventory turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), perputaran total aset (*total assets turnover*).

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen atau perusahaan. Yang termasuk rasio profitabilitas adalah *profit margin on sales*, *return on investment* atau *return on assets*, *return on equity*.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016:134), Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi (2016:81), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur perolehan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan bersih. Secara umum, semakin besar rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan bersih yang dihasilkan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

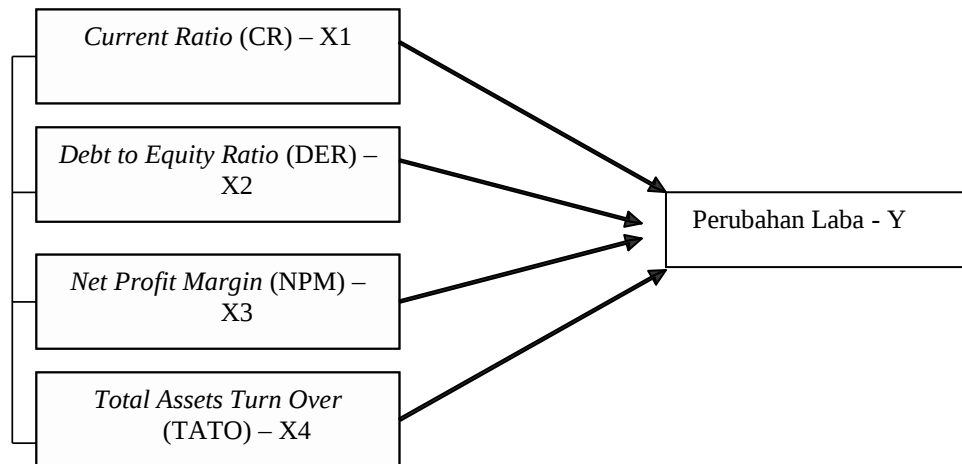
Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185), *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu perubahan laba, sedangkan variabel independennya adalah rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, NPM dan TATO.



Sumber: Data Olahan, 2017

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan yang memiliki cukup besar aktiva lancar tidak akan mengalami masalah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga memiliki kesempatan untuk menghasilkan laba yang maksimal melalui penjualan. Maka dari itu, perubahan pada *Current Ratio* akan berakibat pada perubahan laba. *Current Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian Siti Mas' Ulah (2016) dan Kartika Trilarasati (2017), akan tetapi terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016). Maka dirumuskan hipotesis :

H1 : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio mempunyai dampak yang signifikan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi artinya beban bunga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan laba yang akan dihasilkan berkurang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar berpengaruh keuangannya. Siti Mas' Ulah (2016) meneliti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dalam penelitian Agustina dan Silvia (2012). Maka dirumuskan hipotesis :

H2 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya nya cukup baik. Dalam penelitian Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) DER terbukti berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017). Maka dirumuskan hipotesis:

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 (Suharti dan Dhea Andriana Kalim)

H3 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba

Menurut Kasmir (2016:185) “ *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Optimalisasi manajemen pada akhirnya akan berdampak pada perubahan laba ke arah yang lebih baik. Menurut Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017) TATO tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dalam penelitian Kartika Tri Larasati (2017). Maka dirumuskan hipotesis:

H4 : *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan 5 (lima) tahun dalam periode 2013-2017. Data yang dikumpulkan dari bulan Juni-September 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Kriteria *purposive sampling* pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI berjumlah 28 perusahaan. (2) Perusahaan batu bara yang telah IPO (Initial Public Offering) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah delisting di tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI. (3) Perusahaan batu bara yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh instansi atau lembaga tertentu atau pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber seperti Indonesian Data Exchange (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, jurnal atau laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan penelitian ini. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang di dapat melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu: (1) Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO). (2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Perubahan Laba.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Dengan metode ini akan mengamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data sekunder yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis, diolah dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah bila distribusinya normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dapat digunakan grafik *Normal P-Plot of Regression Stand.*

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatter plot*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Independent Variabel) dengan variabel terikat (Dependent Variabel) yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Variabel yang akan diuji dengan analisis regresi linier berganda adalah CR, DER, TATO, NPM dan Perubahan Laba. Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:210):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Perubahan Laba
α	= Konstanta
b_1-b_4	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Net Profit Margin</i>
X_4	= <i>Total Assets Turnover</i>
e	= error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel perjas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 : 84). Dasar pengambilan keputusan:

$t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

$t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012 : 84).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

$F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

$F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012 : 97), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 (Suharti dan Dhea Andriana Kalim)

dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba. Nilai Perubahan Laba setiap sampel fluktuatif atau selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Rata-rata Perubahan Laba dari tahun 2013-2017 sebesar -0,03. Rata-rata Perubahan Laba terendah di tahun 2014 sebesar -0,22 dan rata-rata Perubahan Laba tertinggi di tahun 2015 sebesar 0,14. Sementara PT. Darma Henwa Tbk memiliki rata-rata Perubahan Laba tertinggi sebesar 1,80 dan PT. Samindo Resources Tbk memiliki rata-rata Perubahan Laba terendah sebesar -1,73.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Nilai CR setiap sampel berbeda-beda atau fluktuatif setiap tahunnya. Rata-rata CR dari tahun 2013-2017 sebesar 1,82 kali. Rata-rata CR terendah ada di tahun 2014 sebesar 1,58 kali dan rata-rata CR tertinggi ada di tahun 2017 sebesar 2,21 kali. Sementara rata-rata CR sampel tertinggi adalah PT Harum Energy Tbk sebesar 4,89 kali dan rata-rata CR sampel terendah adalah PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk sebesar 0,20 kali.

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai DER setiap sampel mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata DER dari tahun 2013-2017 sebesar 0,89 kali. Rata-rata DER terendah di tahun 2013 sebesar 0,01 kali dan rata-rata tertinggi DER di tahun 2017 sebesar 1,63 kali. Sementara rata-rata DER sampel tertinggi adalah PT Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 8,72 kali dan rata-rata DER sampel terendah adalah PT. Bumi Resources Tbk sebesar -4,73 kali.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM setiap sampel berbeda-beda atau fluktuatif yang tajam setiap tahunnya. Rata-rata NPM dari tahun 2013-2017 sebesar -1,18 kali. Rata-rata NPM terendah di tahun 2016 sebesar -3,24 kali dan rata-rata NPM tertinggi di tahun 2013 sebesar -0,09 kali. Sementara rata-rata NPM sampel tertinggi adalah PT. Atlas Resources Tbk sebesar 0,62 kali dan rata-rata NPM terendah adalah PT. Bara Jaya Internasional Tbk sebesar -9,46 kali.

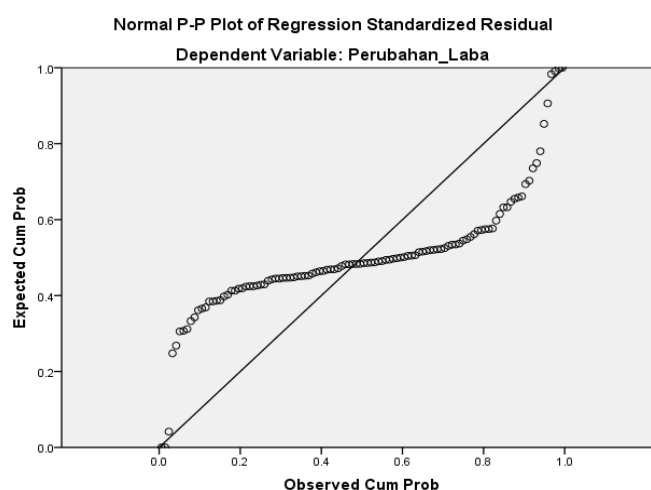
Total Assets Turn Over (TATO)

Nilai TATO setiap sampel mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya. Rata-rata TATO dari tahun 2013-2017 sebesar 0,71. Rata-rata TATO terendah di tahun 2016 sebesar 0,60 dan rata-rata TATO tertinggi di tahun 2014 sebesar 0,83. Sementara rata-rata TATO tertinggi sampel penelitian adalah PT. Adaro Energy Tbk sebesar 1,76 dan rata-rata TATO sampel penelitian terendah adalah PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 0,06.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Gambar 4. Plot Normalitas

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menjauhi garis diagonal, serta penyebarannya cenderung tidak mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan persyaratan normalitas tidak terpenuhi dan data tidak terdistribusi normal.

Uji Kolmogrov-Smirnov

Tabel 1. Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.53335666
Most Extreme	Absolute	.268
Differences	Positive	.249
	Negative	-.268
Kolmogrov-Smirnov Z		2.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, asym. Sig. (2-tailed) bernilai $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil uji ini sama dengan pengujian dengan grafik normal probability plot yang menyatakan data tidak normal.

Dikarenakan data yang dihasilkan tidak normal disebabkan oleh sampel perusahaan yang memiliki data rasio keuangan dan perubahan laba yang cenderung extreme atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Maka akan adanya dilakukan pembuangan atau penghapusan sampel perusahaan dari pengolahan data penelitian ini. Sampel perusahaan yang akan dibuang yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Setelah perusahaan ini dibuang atau dihapuskan maka data yang diolah kembali menjadi normal dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

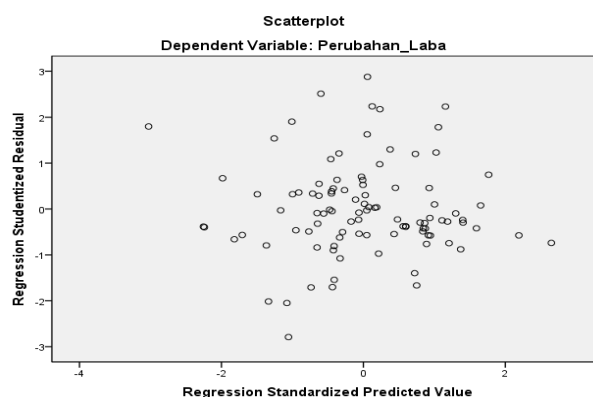
Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.83036172
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.097
	Negative	-.107
Kolmogrov-Smirnov Z		1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 2, Sig. (2-tailed) bernilai $0,204 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Maka data yang dihasilkan telah normal dan dapat dilakukan uji-uji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Gambar 5. Grafik Scatter Plot

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 (Suharti dan Dhea Andriana Kalim)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti untuk variabel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CR (X1)	0.928	1.077
DER (X2)	0.989	1.011
NPM (X3)	0.891	1.123
TATO (X4)	0.884	1.131

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel yang diteliti < 10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0.050	1.239	4	95	0.300	2.010

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai d hitung 2,010. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 100 (n=100) dan variabel sebanyak 5 (k=5), maka di peroleh nilai DU sebesar 1,780 dan nilai DL sebesar 1,571. Maka hasil perhitungan uji autokorelasi dari tabel diatas adalah: (du < d < 4-du) (1,780 < 2,010 < 4-1.780) Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Independent Variabel) dengan variabel terikat (Dependent Variabel) yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Variabel yang akan diuji dengan analisis regresi linier berganda adalah CR, DER, TATO, NPM dan Perubahan Laba.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0.099	0.421
CR	-0.146	0.156
DER	-0.087	0.078
NPM	-0.034	0.047
TATO	0.575	0.345

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 19.0 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,099 - 0,146X_1 - 0,087X_2 - 0,034X_3 + 0,575X_4 + e$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan:

Nilai konstanta sebesar -0,099 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh CR, DER, NPM dan TATO atau sama dengan nol, maka perubahan laba bernilai negatif sebesar -0,099.

Koefisien regresi *Current Ratio* (X₁) sebesar 0,146 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Current Ratio* dengan perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan perubahan laba sebesar 0,146 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,087 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan perubahan laba sebesar 0,087 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 0,034 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* dengan perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh penurunan perubahan laba sebesar 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (X_4) sebesar 0,575 dan bertanda positif. Artinya terjadi pengaruh positif antara *Total Assets Turn Over* dengan perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Total Assets Turn Over* maka akan diikuti oleh kenaikan perubahan laba sebesar 0,575 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		T Hitung	T Tabel	Sig.
1	(Constant)	-0.234		0.815
	CR	-0.936	1.661	0.352
	DER	-1.112	1.661	0.269
	NPM	-0.733	1.661	0.465
	TATO	1.667	1.661	0.099

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat dijelaskan:

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $0,936 < 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0,352 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $1,112 < 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0,269 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $0,733 < 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0,465 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $1,667 > 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0,099 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa *Total Assets Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.330	4	4.082	1.239	.300 ^a
	Residual	313.086	95	3.296		
	Total	329.416	99			

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,239 < nilai F tabel sebesar 2,47 dan nilai Sig sebesar 0,300 > 0,05. Maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, NPM dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Nilai Adjusted R Square (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	.010	1.81539

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Olahan SPSS)

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 (Suharti dan Dhea Andriana Kalim)

Berdasarkan tabel 8 data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.010 atau 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (CR, DER, NPM dan TATO) terhadap variabel dependen (Perubahan Laba) sebesar 1%. Sedangkan sisanya sebesar 0.99 atau 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mas' Ulah (2016), Kartika Tri Larasati (2017) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan hasil penelitian Luluk Mahimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, karena jika nilai *current ratio* yang tinggi mengharuskan laba yang diterima tinggi pula, sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek, tetapi nilai *current ratio* yang tinggi, bisa jadi tidak mendapatkan laba yang tinggi, melainkan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap dijual, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba melainkan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam perawatan dan kerusakan secara fisik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016), Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan hasil penelitian Kartika Tri Larasati (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hal ini dapat disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan tersebut dimanfaatkan untuk investasi di bidang yang lain, sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012), Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan hasil penelitian Siti Mas' Ulah (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan belum optimal atau perusahaan kurang efisien dalam meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba dalam suatu periode (rugi). Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan, karena jika kenaikan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya. Dan dalam hal menekan biaya-biaya dianggap kurang optimal sehingga berdampak pada perubahan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan *Total Assets Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012), Siti Mas' Ulah (2016) yang menyatakan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan hasil penelitian Kartika Tri Larasati (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hal ini disebabkan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva kurang baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki tidak dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva secara maksimal untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Maka semakin efektif perputaran atau pengelolaan aset perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat oleh investor.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) Secara parsial dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (2) Secara parsial dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (3) Secara parsial dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (4) Secara parsial dapat dinyatakan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (5) Secara simultan dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan: (1) Bagi perusahaan yang kinerjanya buruk atau kurang baik diharapkan supaya dapat ditingkatkan lagi agar para investor atau calon investor mau berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan dan bagi perusahaan yang hasil kinerjanya baik harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi prestasinya agar dapat menghasilkan laba yang baik. (2) Bagi investor, pemilik modal diharapkan lebih teliti dalam menganalisis dan melihat kinerja perusahaan untuk memprediksi laba. Salah satunya dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang tepat dan sudah terbukti mempengaruhi perubahan laba. Investor juga dapat menggunakan hasil analisis menilai untuk menjadi landasan atau rujukan dalam berinvestasi. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel-variabel lain seperti *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assest* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM) selain variabel yang telah di uji dan melakukan penelitian dengan menambah objek dan variabel independen lainnya yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti juga disarankan lebih mempertimbangkan rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina dan Silvia. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi STIE Mikroskill Vol 2 No. 02 Oktober 2012.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Kedua Puluh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ifada, Luluk Muhimatul, Tiara Puspitasari. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Semarang: Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Islam Sultan Agung, Volume 13 No. 1 Tahun 2016.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Larasati, Kartika Tri. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017. ISSN: 2461-0593.
- Suharyadi dan Purwanto S. K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulah, Siti Mas'. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIE Surabaya, Volume 5 No. 1, Januari 2016.
- Wati, Devi Arlinia, Khalisah Visiana Subekti. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*. Jakarta: Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 2 No. 02 Desember 2017, ISSN: 2528-0163.
- www.idx.co.id (di akses tanggal 02 Juni 2018)
- www.idnfinancials.com (di akses tanggal 03 Juni 2018)
- www.bps.go.id (di akses tanggal 8 Juni 2018)